

OPTIMALISASI HASIL BELAJAR KOGNITIF MELALUI PENGGUNAAN METODE SNOWBALL THROWING (Studi Kuantitatif pada Peserta Didik di Sekolah Dasar)

Meta Safitri¹, Ona Sastri Lumban Tobing², Rezkie Zulkarnain³
Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, Kubu Raya, Indonesia^{1,2,3}
Email : onasastri@gmail.com

ABSTRACT

The research problem is the low learning outcomes of in Catholic Religious Education and Education subjects in Sanggau Regency Elementary Schools, particularly in the cognitive aspect. Previously, teachers used conventional methods, so this research will test the snowball-throwing to see its effect on student learning outcomes. The research method is a quantitative study with a pre-experimental research design, using one group pretest and post. Data collection techniques and tools used are test questions. The population consists of all class IV students of SDN 15 Nek Cikam, Sanggau, while the sample includes 12 Catholic class IV students. Data analysis techniques include normality testing, T-test, and Cohen's d-test. Based on data analysis, the average pretest result is 47.58 and the posttest average is 82, indicating an improvement in learning outcomes. This is supported by paired sample t-test results of 0.000, showing a significant difference in average learning outcomes before and after using the snowball-throwing, as the sig value (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, thus rejecting H_0 accepting H_1 . The effect size test results are 2.489 large according Cohen d interpretation standards. Therefore, it is concluded that snowball-throwing method significantly optimizes student learning outcomes in the cognitive aspect, and it is hoped that this research will greatly contribute improving quality of learning in elementary schools.

Keywords: Optimization, Snowball Throwing Method, Cognitive Learning Outcomes.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian adalah rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Kabupaten Sanggau pada aspek kognitif. Metode pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya yaitu metode konvensional, sehingga dalam penelitian ini akan diujicobakan metode snowball throwing yang tujuan untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimental one group pretest dan posttest. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan berupa soal tes. Populasi yaitu seluruh peserta didik di kelas IV SDN 15 Nek Cikam Kabupaten Sanggau. Sedangkan sampel yaitu 12 orang peserta didik kelas IV yang beragama Katolik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengujian normalitas, uji T-test, dan uji Cohen's d. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata hasil belajar

pretest sebesar 47,58 dan rata-rata posttest sebesar 82. Perbedaan angka yang didapatkan pada kedua tes tersebut menunjukkan ada peningkatan hasil belajar. Diperkuat dengan hasil uji paired sample t-test sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode Snowball Throwing. Hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan nilai sig. (2-tailed) bahwa $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_1 . Kemudian hasil uji effect size yaitu 2,489 dengan kriteria besar menurut standar interpretasi Cohen's d. Dengan demikian, metode Snowball Throwing disimpulkan memiliki pengaruh yang besar dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi besar pada peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Metode Snowball Throwing, Hasil Belajar Kognitif.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai sarana penting dalam membentuk manusia yang memiliki martabat dan karakter mulia. Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan peserta didik yang unggul, memiliki daya saing, dan kemampuan berpikir kreatif. Selaras dengan ketentuan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi, mencakup aspek spiritual keagamaan, kontrol diri, pembentukan kepribadian, pengembangan intelektual, pembentukan akhlak mulia, serta penguasaan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih memerlukan peningkatan, terutama dalam hal pemerataan akses dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan.

Pencapaian tujuan ini membutuhkan pengelolaan yang efektif dari para pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan, agar implementasi sistem pendidikan nasional dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Supaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dapat dimaksimalkan dengan kegiatan pembelajaran yang baik.

Secara umum kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan, maka pembelajaran harus mengutamakan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika aktivitas pembelajaran berlangsung baik dipercaya hasil belajar juga baik. Oleh karena itu, sangatlah penting memperhatikan aktivitas pembelajaran sebagai faktor pendukung hasil belajar peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efektif oleh guru sangat penting dalam proses belajar

mengajar. Penggunaan metode yang kurang sesuai dapat mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi tidak aktif dan berdampak pada menurunnya pencapaian akademik siswa (Wahyuningsih, 2020).

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai teknik atau strategi yang digunakan pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa (Hamdani, 2011). Metode belajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar di dalam kelas yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran serta sebagai salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Satu diantara metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu *snowball throwing*.

Snowball throwing merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif seluruh peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menciptakan keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik dari segi pemikiran maupun emosional, yang kadang juga melibatkan aktivitas fisik. (Husen, 2020). Dalam metode snowball throwing, terdapat elemen-elemen pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan fokus dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar (Manalu et al., 2022).

Keunikan metode *snowball throwing* terletak pada pengemasannya yang menyerupai permainan, di mana pertanyaan-pertanyaan dibuat dalam bentuk gulungan kertas menyerupai bola salju yang kemudian dilemparkan antar siswa. Proses pembelajaran ini menggunakan media berupa bola pertanyaan yang terbuat dari kertas yang digulung membentuk bola dan dilemparkan secara bergantian di antara peserta didik (Amaliah et al., 2023).

Dalam penerapannya, peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas membuat satu pertanyaan sehingga melalui metode *snowball throwing* peserta didik dapat merasakan kerjasama, interaksi maupun berkomunikasi, saling bertukar pendapat maupun mengeluarkan ide-ide yang dimiliki. Selain itu, diskusi tidak hanya dilakukan dalam lingkup kelompok saja, namun cakupannya lebih besar yaitu adalah kelas. Hal itu terlihat jelas ketika pelajaran berlangsung, sekelompok siswa yang mempunyai masalah dalam menjawab pertanyaan, kelompok lain akan cenderung merespons apabila pertanyaan dijawab oleh kelompok itu kurang tepat (Isnawan & Zahroni, 2016).

Metode pembelajaran ini menggali kreatifitas peserta didik untuk menuliskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sekaligus.

Namun disamping itu metode ini juga mempunyai kelemahan, siswa bisa saja menjawab secara spontan sesuai apa yang disampaikan guru tanpa memikirkan jawaban tersebut benar atau salah. Kemudia jika ada siswa yang demikian ditunjuk sebagai ketua kelompok yang kurang kompeten dalam menjawab setiap pertanyaan, maka akan mempengaruhi mentalitas siswa lain (Nasution & Simanjuntak, 2022).

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode snowball throwing dalam pembelajaran. Penerapan metode ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman materi serta memperkuat interaksi sosial antar peserta didik (Gani et al., 2017). Selain itu metode ini juga manambah kebahagiaan peserta didik saat pembelajaran berlangsung (Bahiroh et al., 2020). Studi-studi yang dilakukan di tingkat Sekolah Dasar menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka dengan menggunakan media yang lebih nyata karena berhubungan langsung dengan materi tersebut (Hardini & Akmal, 2017). Hal ini menambah minat belajar siswa dan memaksimalkan pemahaman belajar. Sejalan pula dengan penelitian lain yang mengonfirmasi bahwa penggunaan metode snowball throwing yang dikombinasikan dengan media pembelajaran sederhana

mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. (D et al., 2013).

Berdasarkan pra observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas IV di SD N 15 Nek Cikam, penulis menemukan adanya masalah yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dalam aspek pengetahuan dan metode pembelajaran seringkali menggunakan metode ceramah saja. Adapun hasil belajar peserta didik yang bersumber pada data hasil Ujian Tengah Semester Tahun Ajaran 2024-2025 yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas IV menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah peserta didik yang beragama Katolik yakni 12 peserta didik hanya 4 peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal belajar (skor 70). Oleh karena itu, seorang guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diharapkan harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang sebagaimana tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sebagai alternatif untuk mendorong keberhasilan belajar bagi peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Teori yang menjadi landasan penelitian ini mencakup 3 hal penting yaitu mengenai metode *Snowball Throwing*, hasil belajar peserta didik aspek kognitif, dan mata pelajaran

Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti. Berikut ini pembahasan ketiga hal tersebut.

1. Metode *Snowball Throwing*

Jika dilihat dari asal katanya, *snowball* memiliki definisi sebagai bola yang terbuat dari salju, sementara *throwing* mengandung makna aktivitas melempar. Bila digabungkan, istilah *snowball throwing* dapat diartikan sebagai kegiatan melempar bola salju. Namun dalam konteks metode pembelajaran, *snowball throwing* tidak menggunakan bola salju sesungguhnya, melainkan menggunakan gulungan kertas yang di dalamnya terdapat pertanyaan yang telah disusun oleh siswa, untuk kemudian dilemparkan kepada siswa lainnya agar dijawab.

Metode *snowball throwing* juga sebagai satu diantara metode pembelajaran aktif yang dalam penerapannya semua peserta didik terlibat aktif. Pilihan metode pembelajaran satu ini juga secara optimal memberikan kontribusi yang baik kepada peserta didik terlihat peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh baik dari buku, guru yang mengajar serta hasil diskusi dan pengalaman belajar. Melalui metode ini, peserta didik juga dengan mudah memahami konsep-konsep belajar yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Hardini & Akmal, 2017).

Metode pembelajaran *snowball throwing* menggunakan pendekatan di

mana siswa dikelompokkan secara beragam, dengan setiap kelompok memiliki seorang pemimpin yang menerima instruksi dari pengajar. Setiap anggota kelompok kemudian membuat pertanyaan pada selembar kertas yang digulung menyerupai bola, untuk selanjutnya dilemparkan kepada siswa lain yang berkewajiban memberikan jawaban atas pertanyaan yang diterimanya.

Dalam penerapannya, metode ini mengasah kemampuan siswa dalam mencerna dan meneruskan informasi kepada rekan sekelompoknya. Berbeda dengan metode *talking stick* yang menggunakan tongkat, *snowball throwing* memanfaatkan kertas berisi pertanyaan yang diremas membentuk bola untuk dilemparkan ke siswa lain, yang kemudian harus membuka dan menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan para ahli, metode ini memiliki berbagai manfaat. *Snowball throwing* dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa dalam kelompok serta mengasah kemampuan membuat dan menjawab pertanyaan melalui aktivitas permainan imajinatif (KomalaSari, 2014). Sementara itu, disebutkan bahwa metode ini juga berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, mengembangkan kemampuan kepemimpinan, serta meningkatkan keterampilan dalam menyusun

pertanyaan yang bersifat analitis (Mariyaningsih & Hidayati, 2018)..

Pembelajaran menggunakan metode ini menciptakan suasana yang mengasyikkan karena mengintegrasikan aktivitas bermain yang menarik, yaitu membuat dan melemparkan gulungan kertas berbentuk bola. Kegiatan semacam ini umumnya sangat digemari oleh anak-anak, khususnya mereka yang masih berada di jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Namun metode ini juga bisa dipakai untuk peserta didik tingkat SMP maupun SMA sebab dapat mewujudkan interaksi sosial serta kerjasama dalam kelompok. Interaksi yang terjadi antar peserta didik juga memungkinkan peserta didik untuk belajar berkomunikasi, terutama dalam menyampaikan dan menerima pesan dari orang lain. Terdapat beberapa karakteristik yang menjadi indikator pelaksanaan metode *snowball throwing* yaitu:

- a. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi dapat diukur melalui serangkaian pertanyaan yang diberikan.
- b. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok di mana setiap siswa menjadi bagian dari sebuah tim.
- c. Melalui interaksi komunikatif, para siswa mengembangkan kemampuan kolaborasi dan rasa percaya diri.

- d. Penilaian oleh guru didasarkan pada pencapaian kelompok dengan tetap mempertimbangkan kinerja individual setiap siswa.
- e. Kelompok yang menunjukkan prestasi baik akan mendapatkan apresiasi khusus.

(Mariyaningsih & Hidayati, 2018)

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran diawali dengan guru memberi penjelasan tentang metode *snowball throwing* dan menyampaikan materi yang akan disajikan kepada peserta didik.
- b. Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dalam satu kelompok dan bagi peserta didik yang telah bergabung dalam kelompoknya segera untuk menunjuk ketua kelompoknya. Setelah pembentukan kelompok dan pemilihan ketua, guru mengumpulkan para ketua kelompok untuk diberi pemaparan materi.
- c. Seusai menerima penjelasan dari guru, setiap ketua kelompok kembali ke timnya masing-masing untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh kepada anggota kelompoknya.
- d. Selanjutnya, setiap siswa dibagikan selembar kertas untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah

disampaikan oleh ketua kelompok mereka.

- e. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut kemudian digulung hingga menyerupai bola, lalu dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya.
- f. Setiap siswa yang mendapatkan bola kertas akan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di dalamnya.
- g. Di akhir sesi, guru bersama para siswa melakukan evaluasi bersama terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan metode *snowball throwing* sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran.

(Budiyanto, 2016)

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *snowball throwing* ini mampu melatih kesiapan peserta didik dalam memberikan respon yang cepat dalam menanggapi pertanyaan (Kurniasih & Sani, 2017). Pengetahuan yang diperoleh mampu memunculkan ide kreatif yang mampu membuat peserta didik lebih inovatif dalam pembelajaran (Hamdayama, 2015).

Namun pembelajaran juga dapat menjadi tidak efektif karena selama kegiatan pembelajaran berlangsung kondisi kelas bisa saja tidak tertib dan ribut. Sehingga untuk kekurangan pada poin ini dapat diatasi dengan cara guru dan peserta didik menjalin kesepakatan, yaitu selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik harus fokus dan berkonsentrasi, saling menjaga agar kondisi kelas

tetap tenang dan kondusif, baik guru maupun peserta didik harus saling menghargai, dan bagi peserta didik yang membuat keributan dalam kelas akan mendapat teguran. Sebaliknya guru juga dapat memberikan penghargaan/imbalan kepada peserta didik yang selalu tertib di dalam kelas.

2. Hasil Belajar Kognitif

Pencapaian hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan. Hasil belajar merupakan pencapaian yang diraih siswa dalam bentuk nilai mata pelajaran, yang diukur melalui instrumen tes tertulis maupun lisan yang dirancang secara sistematis (Syafaruddin et al., 2019). Definisi lain menyebutkan bahwa hasil belajar sebagai capaian yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan (Dimyati, 2013).

Terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran (Syah, 2017). Faktor pertama adalah internal, yang berasal dari dalam diri siswa, mencakup kondisi fisik dan mental. Aspek jasmani dapat berdampak pada antusiasme dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, serta motivasi siswa.

Faktor kedua adalah eksternal, yang terbagi menjadi dua kategori: lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi interaksi dengan guru, staf sekolah, teman sebaya di sekolah dan lingkungan tempat tinggal, serta keluarga. Sementara lingkungan nonsosial mencakup infrastruktur sekolah beserta lokasinya, tempat tinggal siswa, peralatan belajar, kondisi cuaca, dan waktu belajar yang digunakan. Faktor eksternal ini dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa.

Terakhir, faktor pendekatan belajar (*approach learning*), yaitu upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Ini berlangsung di dalam kelas belajar yang memungkinkan peserta didik bereaksi secara baik ataupun buruk terhadap materi yang diberikan. Oleh karena itu penting bagi setiap pendidik memberikan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta dapat menumbuhkan aktifitas belajar yang positif.

Berdasarkan panduan penilaian untuk sekolah dasar yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SD pada tahun 2016, hasil belajar mencakup tiga dimensi utama. Dimensi pertama adalah penilaian sikap, yang berfokus pada evaluasi perilaku siswa selama proses pembelajaran, baik dari segi spiritual maupun sosial. Dimensi

kedua adalah penilaian pengetahuan atau kognitif, yang mengukur tingkat pemahaman siswa dalam berbagai aspek, mulai dari pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, hingga metakognitif pada beragam tingkatan proses berpikir. Dimensi ketiga adalah penilaian keterampilan, yang dilakukan melalui serangkaian aktivitas terstruktur dengan melibatkan evaluator, menggunakan berbagai metode seperti penilaian kinerja, proyek, dan portofolio.

Dalam penelitian ini fokus utama ialah pada aspek kognitif untuk melihat hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Aspek kognitif ini erat kaitannya dengan level kemampuan seseorang yang ditandai dengan konsep-konsep berpikir oikm. Kemampuan ini melibatkan keterampilan peserta didik dalam membangun kemampuan logis (Zulkarnain, 2021)

Taksonomi Bloom telah menggambarkan aspek kognitif ini dalam tingkatan-tingkatan struktur proses berpikir, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Artinya keenam jenjang kemampuan mulai dari yang rendah sampai yang paling tinggi. Sehingga penyusunan soal tes sebagai alat bantu pengukuran hasil belajar ini juga harus disusun menyesuaikan tingkatan kognitifnya.

3. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Berdasarkan Seri Dokumen Gerejawi No 23 dan No 97 yang dikeluarkan oleh Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI), Pendidikan Agama Katolik didefinisikan sebagai upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memperkuat iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran Katolik, dengan tetap mengedepankan sikap menghormati agama lain demi terciptanya keharmonisan antarumat beragama dan persatuan nasional (Tobing et al., 2022).

Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia, melalui Silabus Pendidikan Agama Katolik, menekankan bahwa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti merupakan proses pendidikan yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan yang semakin beriman melalui pemahaman dan penghayatan ajaran serta nilai-nilai Katolik. Program pendidikan ini merupakan usaha terstruktur untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi dalam semangat kasih, mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dalam keseharian, dan memupuk sikap toleransi antarumat beragama (Tibo et al., n.d.).

Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berperan dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah.

Perkembangan optimal siswa dapat dicapai melalui penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini. Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Dasar menjadi instrumen penting dalam pembentukan karakter, dimana penerapan nilai-nilai agama Katolik secara alami akan mengarah pada pembentukan karakter yang positif (Tobing et al., 2023).

Seorang pengajar Pendidikan Agama Katolik tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran di sekolah, tetapi juga harus memenuhi berbagai kriteria, seperti memiliki keimanan kepada Kristus yang kuat, budi pekerti yang baik, pengetahuan agama dan wawasan yang luas, serta kompetensi professional (Halawa et al., 2024). Dalam mengajar, mereka juga diharapkan dapat mencerminkan nilai-nilai kristiani melalui pribadi mereka.

Para guru Agama Katolik memiliki tanggung jawab untuk memahami dan membentuk karakter, moral, dan kesopanan siswa, serta mengembangkan kemampuan bersosialisasi mereka. Bersama dengan pemerintah, mereka berperan penting dalam mewujudkan visi pendidikan nasional. Peran mereka tidak terbatas pada pengajaran pengetahuan dan nilai-nilai Katolik di ruang kelas, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Mengingat peran penting ini, guru Agama Katolik perlu terus

mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi profesional mereka agar dapat menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan model eksperimen. Penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan pengolahan data numerik dan perhitungan statistik, sementara penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki dampak dari suatu perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2017). Penelitian ini mengadopsi desain *pre-experimental* dalam format *one group pretest-posttest design*, dengan dua variabel utama: metode *Snowball Throwing* sebagai variabel independen dan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti sebagai variabel dependen.

Penelitian dilaksanakan di SDN 15 Nek Cikam yang berlokasi di Dusun Nek Cikam, Belungai Dalam, Kecamatan Toba, Kabupaten Sanggau. Lokasi ini dipilih karena adanya permasalahan terkait hasil belajar kognitif pada siswa kelas IV. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV SDN 15 Nek Cikam Kabupaten Sanggau, dengan sampel berjumlah 12 siswa yang beragama Katolik. Dalam pengambilan sampel,

peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pengukuran yaitu berbentuk tes. Soal tes yang digunakan berbentuk tes pilihan ganda yang diberikan melalui *Pretest* dan *Posttest*. Tes pilihan ganda cocok digunakan oleh peserta didik jenjang SD dalam proses mengingat, memahami, hingga penerapan soal. Pada Taksonomi Bloom dikenal dengan C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi). Sehingga pada butir soal tes yang diberikan pada peserta peserta hanya mencakup 3 aspek tersebut.

Tes akan menjadi instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, dan kemudian pertanyaan tes harus terlebih dahulu lulus uji validitas dan reliabilitas. Tes ini dijalankan pada SPSS 27 dalam program Windows. Perangkat pengukur penelitian dianggap efektif jika alat yang digunakan cocok untuk mengukur apa yang diukurnya. Uji validitas juga dilihat sebagai suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono 2016:177). Uji yang dilakukan meliputi pengujian para ahli dilanjutkan dengan uji coba soal, dengan kriteria pengujian menggunakan nilai sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) maka instrument dinyatakan valid. Kemudian dihitung kembali reliabilitas nya agar instrumen dapat

menghasilkan kepercayaan/andal dengan teknik pengujian yang digunakan adalah *Alpha Cronbah's*. Kriteria uji nya ialah jika nilai *Cronbah's Alpha* > 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel.

Setelah instrument ukur dikatakan valid dan reliabel, maka dapat langsung diterapkan pada sampel penelitian untuk mendapatkan hasil akhir berupa hasil belajar kognitif *pretest* dan *posttest*. Kedua hasil tes inilah yang akan diuji perbedaan rata-ratanya untuk dilihat bagaimana optimalisasi penggunaan metode *Snowball Throwing* memberikan kontribusi baik dalam pembelajaran. Pengujian beda rata-rata hasil belajar menggunakan uji *paired samples t-test* dan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data berbantuan SPSS 27 for Windows. Uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* karena sampel berjumlah kecil atau kurang dari 50. Maka untuk kriteria uji normalitasnya, yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai berdistribusi normal. Kemudian data yang telah berdistribusi normal dapat dilanjutkan dengan uji statistik parametrik menggunakan uji *paired samples t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu:

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka terima H_0 dan tolak H_1

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_1

Keterangan:

H_0 : Rata-rata hasil belajar kognitif sebelum diberikan perlakuan **sama dengan** rata-rata hasil belajar kognitif setelah diberikan perlakuan dengan metode *Snowball Throwing* pada peserta didik kelas IV di SDN 15 Nek Cikam.

H_1 : Rata-rata hasil belajar kognitif setelah diberikan perlakuan **lebih tinggi** daripada rata-rata hasil belajar kognitif sebelum diberikan perlakuan dengan metode *Snowball Throwing* pada peserta didik kelas IV di SDN 15 Nek Cikam.

Terakhir uji yang dipakai *Effect Size One Group* dari teori *Cohen's d* karena melihat seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik menggunakan hasil yang tertera di program SPSS 27 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 15 Nek Cikam di kelas IV yang diawali dengan penyebaran instrumen penelitian berupa soal tes pilihan ganda. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen terhadap *sampel* sebanyak 12 peserta didik dengan pengujian 20 butir soal pilihan ganda

kepada siswa lain di luar sampel penelitian. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Pretest dan Posttest

No	Kriteria kevalidan	
Soal	Pretest	Posttest
1	Valid	Valid
2	Valid	Valid
3	Valid	Valid
4	Valid	Valid
5	Valid	Valid
6	Tidak Valid	Valid
7	Valid	Valid
8	Valid	Valid
9	Valid	Valid
10	Tidak Valid	Valid
11	Valid	Valid
12	Valid	Valid
13	Valid	Valid
14	Tidak Valid	Valid
15	Valid	Valid
16	Valid	Tidak Valid
17	Valid	Valid
18	Tidak Valid	Tidak Valid
19	Valid	Valid
20	Tidak Valid	Tidak Valid

Dari 20 soal tes *posttest* yang diberikan kepada peserta didik kelas IV di SD N 04 Kampung Baru terhitung sebanyak 17 soal tes yang valid dan 3 soal tes yang tidak valid. Adapun tiga soal yang tidak valid tersebut terdiri dari soal nomor 16, 18 serta soal 20. Tiga soal yang tidak valid tersebut dikarenakan memperoleh nilai *sig. (2-tailed)* > 0,05 atau lebih besar dari 0,05. Kemudian soal nomor 4 dan 6 juga dieliminasi dengan alasan agar *pretest* dan *posttest* yang dipakai sama berjumlah 15 soal.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Pretest dan Posttest

<i>Reliability Statistics</i>		
Cronbach's Alpha (pretest)	Cronbach's Alpha (posttest)	N of Items
0,971	0,975	15

Diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* dari *pretest* dan *posttest* keduanya > 0,60. Oleh karena itu, hasil uji kedua soal yang berjumlah 15 soal dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak digunakan

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest

No	Kode Peserta Didik	Hasil Pretest	Hasil Posttest
1	AA	40	80
2	AD	46	80
3	MRA	53	86
4	OP	20	66
5	RB	66	80
6	RC	60	80
7	RA	80	100
8	RR	40	93
9	SAT	26	73
10	TS	60	73
11	YA	40	93
12	S	40	80
Total		571	984
Rata-Rata		47,58	82
Std. Deviation		17,02	9,62

Berdasarkan data hasil *pretest* ketuntasan belajar peserta didik hanya ada 1 dari 12 peserta didik yang tuntas KKM dan berdasarkan data hasil *posttest* ketuntasan belajar pada peserta didik kelas IV di SD N 15 Nek Cikam ada 11 peserta didik dari 12 peserta didik yang tuntas. Artinya ada

peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *snowball throwing*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Test of normality							
Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk			
Nilai	Stat	Df	Sig.	Stat	Df	Sig.	
pretest	.172	12	.200*	.963	12	.827	
posttest	.249	12	.039	.937	12	.455	

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji *Shapiro-Wilk* pada uji normalitas dalam tabel 4 nilai signifikansi untuk nilai *pretest* 0,827 dan *posttest* 0,455 yang kedua berintervensi $> 0,05$ sehingga nilai *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal.

Paired Samples Test								
Pair 1	Paired Differences				Sig. (2-tailed)			
			Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Stdev	Error	Mean	Lower	Upper		
Post-test-Pre-test	34,42	14,58	4,209	25,15	43,68	8,176	11	,000

Gambar 1. Hasil Uji Paired Samples T-test

Berdasarkan gambar 1, nilai *paired sample t-test* dalam penelitian diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, berdasarkan kriteria signifikansinya nilai $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata

Paired Samples Effect Sizes			Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
Pair 1	Post-test-Pre-test	Cohen's d			Lower	Upper
		Hedges' correction	14,32322	2,403	1,260	3,521

a. The denominator used in estimating the effect sizes.
 Cohen's d uses the square root of the average variance of measures.
 Hedges' correction uses the square root of the average variance of measures, plus a correction factor.

hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan metode *snowball throwing*. Dengan kata lain tolak H_0 dan terima H_1 atau hipotesis terbukti. Selain itu dilanjutkan dengan melihat besaran pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif yang tertera pada nilai *Cohen's d* sebagai berikut.

Gambar 2. Hasil perhitungan Cohen's d

Berdasarkan gambar 2 diperoleh nilai *Cohen's d* yaitu 2,489. Hasil hitungan menunjukkan efek besar menurut standar interpretasi *Cohen's d*. Hal ini menunjukkan bahwa metode *snowball throwing* yang dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV.

2. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji metode *snowball throwing* untuk dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV di SD N 15 Nek Cikam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ditinjau pada hasil ujian tengah semester. Sehingga perlu diberikan *treatment* dengan metode

pembelajaran yang lebih bervariasi, satu diantaranya yaitu penggunaan metode *snowball throwing*. Strategi pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar ini dirancang untuk memungkinkan optimalisasi pengembangan potensi atau kompetensi dari setiap peserta didik (Saputra & Marlina, 2021). Potensi tersebut akan ditransfer dalam keterampilan belajar yang maksimal dan menghasilkan pengetahuan baru.

Snowball throwing ini mencakup kegiatan belajar yang selaras antara perbuatan dan perkataan yang akan memudahkan peserta didik memaknai pembelajaran. Penggunaan media sederhana dalam metode *snowball throwing* membantu mengembangkan kemampuan siswa sebagai pemecah masalah yang cermat, analitis, dan sistematis. Metode ini mengharuskan siswa memahami berbagai soal dalam materi pembelajaran. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa (student centered), metode ini mendorong diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermanfaat.

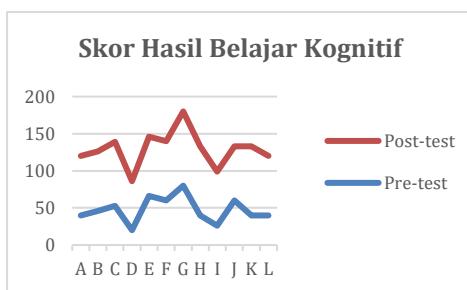
Penerapan metode ini bertujuan untuk menghadirkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mengembangkan kemampuan logis siswa dalam menganalisis serta menyelesaikan berbagai persoalan yang diberikan (Sunistini, dkk: 2020). Ditambah lagi dengan suasana

pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal ini, maka *snowball throwing* dilakukan dengan media sederhana dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan kertas A4 yang dibuat gumpalan besar seperti bola salju. Penggunaan kertas A4 ini didasari atas bahan mudah didapat, biaya relative murah, dan media mudah digunakan. Implementasi metode pembelajaran tersebut berhasil menciptakan proses belajar yang efektif dan memberikan dampak positif pada pencapaian kognitif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Pada kegiatan pembelajaran di pertemuan pertama, penelitian dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran konvensional yaitu pemberian materi dengan metode tanya jawab. Suasana kelas seperti pada umumnya, anak yang aktif di kelas biasanya selalu menjawab pertanyaan dengan lugas dan berani. Sedangkan beberapa yang lainnya tidak berani bahkan malu menjawab. Terlebih lagi guru yang mengajar saat itu yaitu guru asing yang bertindak sebagai peneliti, bukan guru kelas sesungguhnya. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan pemberian tes (*pre-test*) pilihan ganda untuk dilihat hasil belajar kognitifnya sebelum diberi perlakuan dengan metode *snowball throwing*. Kemudian pada kegiatan pembelajaran

pertemuan kedua, guru kembali memberikan materi pelajaran di kelas yang sama. Kali ini guru memberikan perlakuan pembelajaran dengan metode *snowball throwing* dan diakhiri dengan pemberian tes (*post-test*).

Hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan. Soal yang diberikan saat *pretest* maupun *posttest* merupakan soal yang bercirikan sama, namun berbeda deskripsi kalimat pertanyaan saja. Hasil menunjukkan bahwa 12 orang siswa yang ditandai dengan A sampai dengan L sebagai sampel penelitian seluruhnya mengalami peningkatan hasil belajar kognitif dengan perbandingan skor yang diperoleh.



Gambar 3. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test

Analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata pretest 47,58 meningkat menjadi 82 pada posttest setelah penerapan metode *snowball throwing*. Hasil analisis statistik menggunakan uji

paired samples T-test melalui SPSS 27 for windows menghasilkan nilai sig (2-tailed) 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uji beda rata-rata ini, dapat disimpulkan bahwa metode *snowball throwing* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Kondisi dan karakteristik peserta didik di lokasi penelitian sangat mendukung keberhasilan penelitian ini. Para siswa menunjukkan semangat dan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Penerapan metode *snowball throwing* terbukti sangat sesuai untuk siswa Sekolah Dasar karena berhasil mengembangkan kemampuan berpikir aktif, kritis, dan kreatif mereka. Metode ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan, terlebih dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (D et al., 2013). Keberhasilan ini tidak terlepas dari karakteristik metode yang memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas fisik, bekerja dalam kelompok, bermain sambil belajar, dan mendapatkan pengalaman pembelajaran langsung.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SDN 15 Nek Cikam Kabupaten Sanggau. Signifikansi pengaruh metode ini dibuktikan melalui uji *paired sample t-test* yang menghasilkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000, jauh di bawah ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa capaian belajar kognitif siswa setelah penerapan metode *snowball throwing* secara konsisten lebih tinggi dibandingkan sebelum penerapan metode tersebut. Peningkatan ini membuktikan efektivitas metode dalam mengoptimalkan hasil belajar kognitif siswa di tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, F., Madeamin, R., & Baso, B. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 95–117. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.762>

Bahiroh, S., Pratiwi, S. A., & Suud, F. M. (2020). Improving student

happiness through the snowball throwing method in the implementation of student concealing groups of state vocational schools 2 Depok yogyakarta. *Journal of Critical Reviews*, 7(5), 563–568. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.05.117>

Budiyanto, M. A. K. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran: dalam student centered learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

D, L. S., Arini, N. W., & Margunayasa, I. G. (2013). Penerapan Model Snowball Throwing Berbantuan Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sd No 1 Petandakan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/870>

Dimyati, M. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gani, Sofyan A., Yusuf, Yunisrina Qismullah, Erwina, R. (2017). The Effectiveness Of Snowball Throwing Technique In Teaching Reading Comprehension. *Proceedings of The 1st National Conference on Teachers' Professional Development*.

- Halawa, A. A., Zulkarnain, R., Kurniati, Y., & Imakulata, A. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama: Studi kualitatif mengenai kesiapan Guru Agama Katolik. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(1), 73. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i1.84548>
- Hamdani. (2011). *Startegi Belajar Mengajar*. Surakarta: CV. Pustaka Setia.
- Hamdayama, J. (2015). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hardini, A. T. A., & Akmal, A. (2017). Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3(1), 233–245.
- Husen, M. Y. (2020). *Belajar Aktual dengan Snowball Throwing Teaching (STT)*. Sukabumi: CV. Jejak. <https://doi.org/978-623-247-294-5>
- Isnawan, M. G., & Zahroni, T. R. (2016). Effectiveness of cooperative learning approach (snowball throwing) in logics instruction at Amikom Mataram. *Proceeding of 3rd International Conference on Research, Implementation And Education Of Mathematics and Science, May*, 16–17. <http://seminar.uny.ac.id/icriems/sites/seminar.uny.ac.id.icriems/files/prosiding/ME-61.pdf>
- Komalasari, K. (2014). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Manalu, K., Sari Tambunan, E. P., & Permata Sari, O. (2022). Snowball Throwing Learning Model : Increase Student Activity And Learning Outcomes. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.413>
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV. Kekata Group.
- Nasution, T., & Simanjuntak, S. (2022). The Use of Snowball Throwing Learning Model to Improve Students' Civics

- Learning Outcomes in the Topic of “The Freedom to Join Organizations.” *Journal Basicedu*, 6(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4344>
- Saputra, M. A., & Marlina. (2021). The Effectiveness of Differentiated Learning Strategies to Increase Learning Concentration of Children with Learning Difficulties. *PAKAR Pendidikan*, 18(2), 94–104. <https://doi.org/10.24036/pakar.v18i2.222>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, Supriono, & Burhanuddin. (2019). *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Press.
- Tibo, P., Sastri, O., & Tobing, L. (n.d.). *The Role of Catholic Religious Education Teachers in Developing Moral Values for High School Students : A Case Study at Parbuluan*.
- Tobing, O. S. L., Astuti, F. D., Handayani, E. R. P., & ... (2022). Pembinaan Guru PAK dan Budi Pekerti terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Masa Pendemi Covid-19 di Sekolah Dasar Katolik Pontianak. *Bamaskat*, 9–16.
- Tobing, O. S. L., Palupi Handayani, E. R., & Astuti, F. D. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Pada Pelajaran Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar Katolik Kota Pontianak. *Educatio*, 18(2), 290–303. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24343>
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning : upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulkarnain, R. (2021). Ranah Perkembangan Kognitif. In *Perkembangan Kognitif Anak (Memahami Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Anak)*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.